

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DROP OUT IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LETWURUNG KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Oleh:

Nour Sriyanah, Ilham Syam

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Makassar

ABSTRAK:

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat (Hidayat 2008). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terjadinya Drop Out Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya.

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif dengan pendekatan *crosssectional study* dengan cara pendekatan , observasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Consecutive sampling*. Penarikan sampel diambil dari populasi seluruh bayi yang telah berumur > 9 bulan tahun 2015 sebanyak 106 orang. Data yang telah dikumpul kemudian diolah dan dianalisis program statistik SPSS.

Simpulan penelitian ini dilihat dari analisis bivariat didapatkan hubungan antara jarak tempuh dengan drop out iminisasi dasar pada bayi ($p=0.000$), terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan drop out iminisasi dasar pada bayi ($p=0,000$), terdapat hubungan antara kehadiran petugas dengan drop out iminisasi dasar pada bayi.

Saran agar kejadian dari drop out dari hasil cakupan imunisasi terhadap hasil imunisasibayi dapat ditekan serendah mungkin angka drop outnya, maka faktor-faktor di atasharus diperhatikan dan diberi prioritas jika akan melakukan intervensi dengan tujuan untukmengurangi kejadian drop out imunisasi.

Kata kunci : *Jarak, Pendidikan, Kehadiran Petugas, Drop Out.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan bagi setiap penduduk agar dapat terwujudkan kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu upaya untuk mencapai keadaan tersebut adalah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita.

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau

balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh dkk, 2008).

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat (Hidayat 2008). Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejan (pertusis), campak (measles), polio dan tuberculose, atau seandainya terkenapun, tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh (Rukiyah &

Yulianti, 2010).

Campak merupakan penyakit *endemic* yang terjadi di banyak negara terutama di negara berkembang, pada tahun 2002 di dunia 777.000 kasus, diantaranya 202.000 anak berasal dari negara ASEAN (*Association of South East Asia*), tahun 2006 diperkirakan 345.000 kematian campak didunia dan sekitar 311.000 terjadi pada anak dibawah usia lima tahun dan 663 kematian setiap harinya, dari data statistik WHO pada tahun 2010 menyebutkan bahwa 1% kematian pada anak usia dibawah lima tahun disebabkan oleh campak dan tahun 2011 telah terjadi 6500 kasus campak angka kesakitan di seluruh dunia mencapai 5-10 kasus per 10.000 orang dengan jumlah kematian 1-3 kasus per 1000 orang, campak masih ditemukan di negara maju.

Dari 194 negara anggota WHO, 65 diantaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, pertusis dan tetanus (DPT) di bawah target global 90 %. Untuk menghapus kantong-kantong wilayah dimana banyak anak-anak tidak terlindungi dari penyakit, yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengajak Negara-Negara untuk bekerja lebih intensif bersama mencapai target cakupan imunisasi, dengan mengusung tema *Close the Immunization Gap, Vaccination for All* sebagai Pekan Imunisasi Dunia 24 – 30 April 2015.

Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8% di tahun 2015, dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. *Universal Child Immunization* (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019. Di tingkat nasional, kita mengharapkan target Imunisasi Dasar Lengkap 91% dan UCI Desa 84% pada akhir tahun 2015, demikian disampaikan Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan, adalah *Close the Immunization*

Gap, Vaccination for All, sementara tema Nasionalnya adalah bersama wujudkan imunisasi yang tinggi dan merata.

Program imunisasi dikatakan berhasil jika hasil cakupan DPT/ HB1 >90% sebab menunjukkan akses pelayanan, cakupan Campak >90% menunjukkan perlindungan dan drop out DPT/ HB1- Campak <5% menunjukkan manajemen atau kualitas pelayanan.

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan *drop out* (DO) imunisasi. Bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/ HB1 pada awal pemberian imunisasi, namun tidak mendapatkan imunisasi campak, disebut angka *drop out* imunisasi DPT/ HB1- Campak. Indikator ini diperoleh dengan menghitung selisih penurunan cakupan imunisasi Campak terhadap cakupan imunisasi DPT/ HB1.

Angka *drop out* imunisasi DPT/ HB1- Campak pada tahun 2016 sebesar 3,1%. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 3,3%. Angka *drop out* imunisasi DPT/ HB1- Campak menunjukkan kecenderungan penurunan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 yang asumsinya semakin sedikit bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

DO rate DPT/ HB1- Campak diharapkan agar tidak melebihi 5%. Batas maksimal tersebut telah berhasil dipenuhi sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Data dan informasi lebih rinci mengenai angka *drop out* cakupan imunisasi DPT/ HB1- Campak dan DPT/ HB(1)-DPT/ HB(3) pada tahun 2012 - 2016 adalah untuk Propinsi Maluku tahun

2016 DPT/ HB1 – Campak 6,6%, DPT/ HB1 – DPT/ HB3 8,5%

Sehubungan dengan fenomena drop out berdasarkan hasil cakupan desa UCI di Propinsi Maluku mengalami peningkatan yaitu 73% pada tahun 2010 menjadi 75% pada tahun 2011, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 56,7%. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya akses pelayanan dan tingginya angka drop out, dari data cakupan desa UCI di Propinsi Maluku Kabupaten Maluku Barat Daya turun drastis pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2010-2011, cakupan desa UCI pada Kabupaten Maluku Barat Daya tahun 2012 hanya mencapai 18,8%, hal ini menunjukkan bahwa potensi terjadinya drop out sangat besar.

Data profil kesehatan Kabupaten Maluku Barat Daya, tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Letwurung pada tahun 2012 terjadi kasus KLB campak dengan jumlah 5 kasus tanpa ada kematian, dan di tahun 2013 BTA positif terjadi di kabupaten Maluku Barat daya sebesar 794 dengan kasus terbanyak adalah laki-laki sebesar 617 orang dan perempuan sebesar 177 orang didalamnya terdapat balita dan anak usia sekolah.

Data statistik Kabupaten Maluku Barat tahun 2015, Puskesmas Letwurung memiliki 6.544 jiwa yang tersebar pada 11 Desa dan satu Dusun, jumlah Posyandu wilayah kerja Puskesmas Letwurung yang dilayanisetiap bulan berjalan berjumlah 15 Posyandu dengan sasaran cakupan sebanyak 145 bayi. Dalam pembagian wilayah kerja dimaksud, terdapat satu wilayah sangat sulit, ditempuh dengan medan yang cukup berisiko, selain itu kondisi penduduknya masih keterbelakangan pengetahuan sehingga kurang memahami dan percaya tentang manfaat imunisasi dasar dan dampak negatif yang akan diterjadi dikemudian hari apabila tidak diikuti tahapan imunisasi dasar terhadap balita.

Berdasarkan rincian kumulatif Puskesmas Letwurung selama tiga tahun 2013-2015 terlihat jelas adanya potensi drop out imunisasi karena sasaran imunisasi dasar yang mengikuti tahapan imunisasi yaitu bayi yang telah berumur 9-11 bulan mengalami penurunan yang nyata dimana selisih cakupan imunisasi Januari sampai dengan Desember 2016, DPT 1:122 (66,2%) - campak : 47 (25,2%) jadi hasil $122-47=75$ orang anak yang drop out imunisasi.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang " Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya drop out imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya

Metode dan Bahan

Jenis penelitian yang digunakan adalah retrospektif yang didasarkan pada catatan medis, mencari mundur sampai waktu peristiwanya terjadi di masa lalu kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian direncanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus s/d 22 September 2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian berjumlah 145 bayi yang telah berumur > 9 bulan terdiri dari sasaran imunisasi dasar Puskesmas Letwurung tahun 2015

2. Sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Consecutive sampling*. Untuk penarikan sampel diambil dari populasi seluruh bayi yang telah berumur > 9 bulan sebanyak

106 orang. Adapun cara menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+n(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Batas toleransi (0,05)

$$n = \frac{145}{1+145(0,05)^2}$$

$$n = \frac{145}{1,106}$$

$$n = 106 \text{ sampel}$$

Jadi jumlah penarikan sampel pada penelitian ini sebanyak 106 sampel yang adalah peserta imunisasi dasar yang telah berumur > 9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Letwurung tahun 2015 terdiri dari :

- a. Dusun Ilwyarsebanyak 5 orang
- b. Desa Nakarhamto sebanyak 4 orang
- c. Desa Yatoke sebanyak 10 orang
- d. Desa Kroing sebanyak 8 orang
- e. Desa Letwurung sebanyak 17 orang
- f. Desa Kokwari sebanyak 12 orang
- g. Desa Wakpapapi sebanyak 13 orang
- h. Desa Ahanari sebanyak 12 orang
- i. Desa Analutur sebanyak 7 orang
- j. Desa Manuweri sebanyak 7 orang
- k. Desa Tutuwawang sebanyak 6 orang
- l. Desa Emplawas sebanyak 5 orang

Untuk penarikan sampel per Desa digunakan Teknik *quota sampling* yang mana teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi, kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut.

3. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mewakili bayi berjumlah 106 orang.

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer akan peroleh melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner jawaban dari responden yaitu ibu dari peserta imunisasi dasar pada wilayah kerja Puskesmas Letwurung Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan bulanan dan laporan tahunan serta hasil pencatatan cakupan lapangan di Puskesmas Letwurung tahun 2015.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya. Pengumpulan data dimulai tanggal 22 Agustus s/d 22 September 2016 dengan total Responden sebanyak 106 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer yaitu data berdasarkan kuesioner. Hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Karakteristik umum subjek penelitian

a. Umur Responden

Berdasarkan tabel 1 dari 106 Responden yang diteliti dengan melihat frekuensi interval menurut Depkes RI, peneliti menemukan bahwa umur responden tertinggi adalah 17-25 tahun sebanyak 58 responden (54,7%) dan umur responden terendah adalah 26-35 tahun sebanyak 48 responden (45,3%). Untuk status pendidikan Ibu didapatkan SD 28 orang (26,4%), SMP 30 orang (28,3 %), SMA 36 orang (34,0%) dan Sarjana 12 orang (11,3 %). Status pekerjaan yang bekerja sebagai PNS 17 reponden (16,0%), Wiraswasta 13 responden (12,3%), dan IRT 76 responden (71,7%) dan status umur bayi 11-13 bulan 45 orang (42,5%) dan 14-16 berjumlah 61 (57,5%).

2. Analisa Univariat

a. Jarak Tempuh

Berdasarkan tabel 2 dari 106 responden yang diteliti dengan melihat

frekuensi peneliti menemukan bahwa jarak tempuh jauh sebanyak 57 responden (53,8%) dan jarak tempuh dekat sebanyak 49 responden (46,2%).

b. Pendidikan Ibu

Berdasarkan tabel 3 dari 106 responden yang diteliti dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa jarak tempuh jauh sebanyak 56 responden (52,8%) dan jarak tempuh dekat sebanyak 50 responden (47,2%).

c. Kehadiran Petugas

Berdasarkan tabel 4 dari 106 responden yang diteliti dengan melihat frekuensi kehadiran petugas peneliti menemukan bahwa petugas yang tidak hadir sebanyak 40 responden (37,7%) sedangkan petugas yang hadir sebanyak 66 responden (62,3%).

d. Drop Out Imunisasi Dasar

Berdasarkan tabel 5 dari 106 responden yang diteliti dengan melihat frekuensi status imunisasi peneliti menemukan responden yang mengalami drop out sebanyak 47 responden (44,3%) sedangkan peneliti yang tidak mengalami drop out sebanyak 59 responden (55,7%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara jarak tempuh dengan status imunisasi bayi

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara jarak tempuh dengan drop out imunisasi dasar bayi didapatkan hasil. Jarak tempuh jauh dengan status imunisasi drop out sebanyak 44 responden (77,2%) dan jarak tempuh jauh dengan status imunisasi tidak drop out sebanyak 12 responden (21,4%) sedangkan jarak tempuh dekat dengan status imunisasi drop out sebanyak 3 responden (6,0%) sedangkan jarak tempuh dekat dengan status imunisasi tidak drop out sebanyak 46 responden (94,4%). Dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ hal ini membuktikan bahwa nilai $p<\alpha$ berarti ada hubungan

antara jarak tempuh dengan status imunisasi bayi.

b. Hubungan Pendidikan ibu dengan Status imunisasi bayi

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara pendidikan ibu dengan drop out imunisasi dasar bayi didapatkan hasil pendidikan ibu rendah dengan status imunisasi drop out sebanyak 44 responden (78,6%) dan pendidikan ibu rendah dengan status imunisasi tidak drop out sebanyak 12 responden (21,4%) sedangkan pendidikan ibu tinggi dengan status imunisasi drop out sebanyak 3 responden (6,0%) sedangkan pendidikan ibu tinggi dengan status imunisasi tidak drop out sebanyak 47 responden (94,0%). Dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ hal ini membuktikan bahwa nilai $p<\alpha$ berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status imunisasi bayi.

c. Hubungan Kehadiran petugas dengan Status imunisasi bayi

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara kehadiran petugas dengan drop out imunisasi dasar bayi didapatkan hasil. Petugas yang tidak hadir dengan status imunisasi drop out sebanyak 28 responden (70,0%) dan petugas yang tidak hadir dengan status imunisasi tidak drop out sebanyak 12 responden (30,0%) sedangkan petugas yang hadir dengan status imunisasi drop out sebanyak 19 responden (28,8%) sedangkan petugas yang hadir dengan status imunisasi tidak drop out sebanyak 47 responden (71,2%). Dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ hal ini membuktikan bahwa nilai $p<\alpha$ berarti ada hubungan antara kehadiran petugas dengan status imunisasi bayi.

PEMBAHASAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara

aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tidak akan menderita penyakit tersebut karena sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpan sebagai suatu pengalaman (Mulyani, 2013).

Persentase imunisasi dasar masing-masing di Indonesia yang mendapat imunisasi HB-0 sebesar 79,1%, BCG 87,6%, DPT+HB-3 sebesar 75,6%, Polio 77,0% dan Campak sebesar 82,1%. Persentase Imunisasi Dasar Provinsi Sulawesi Tenggara yang mendapat imunisasi HB-0 sebesar 59,8%, BCG 84,8%, DPT+HB-3 sebesar 75,3%, Polio 76,9% dan campak sebesar 83,8%. Persentase Imunisasi Dasar di Indonesia yang mendapat imunisasi lengkap 59,2%, tidak lengkap 32,1% dan tidak mendapat sama sekali 8,7%. Dan di provinsi Sulawesi Tenggara yang mendapat imunisasi lengkap 47,3%, tidak lengkap 41,8% dan tidak mendapat imunisasi sama sekali 10,9% (Kemenkes RI, 2013).

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh dkk, 2008).

Angka *drop out* imunisasi DPT/HB1-Campak di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 3,1%. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 3,3%. Angka *drop out* imunisasi DPT/HB1-Campak menunjukkan kecenderungan penurunan sejak tahun 2007 sampai

dengan tahun 2016 yang asumsinya semakin sedikit bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang hubungan terjadinya Drop Out imunisasi dasar pada bayi dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya. Pengumpulan data dimulai dari tanggal 22 Agustus s/d 22 September 2016 dengan total responden sebanyak 106 orang. Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif dengan pendekatan *crosssectional study* serta berdasarkan pada hasil pengolahan data yang di arahkan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan terjadinya drop out imunisasi dasar terhadap status imunisasi bayi maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hubungan antara jarak tempuh dengan status imunisasi bayi

Jarak adalah seberapa jauh lintasan yang ditempuh responden menuju tempat pelayanan kesehatan yang meliputi rumah sakit, puskesmas, posyandu dan lainnya. Notoatmodjo (2003), seseorang yang tidak mau mengimunisasi anaknya di tempat pelayanan kesehatan dapat disebabkan karena orang tersebut tidak tahu atau belum tahu manfaat imunisasi bagi anak, tetapi barang kali juga karena rumahnya terlalu jauh dengan pelayanan kesehatan tempat imunisasi anaknya.

Keterjangkauan sumber daya kesehatan berarti sumber daya yang dapat menunjang terwujudnya derajat kesehatan yang optimal dapat diakses dan dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Keterjangkauan sumber daya kesehatan sangat diperlukan dalam mewujudkan perilaku masyarakat yang lebih baik. Sebab walaupun sumber daya kesehatan tersedia, tetapi susah diakses oleh masyarakat, masyarakat akan mengalami kesulitan bahkan tidak dapat mengubah perilaku ke arah yang lebih baik.

Keterjangkauan sumber daya kesehatan seperti petugas imunisasi dan sarana kesehatan menjadi penentu perilaku ibu untuk melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada bayi (Sri Pinti, 2007).

Akses jalan serta alat transportasi menjadi kendala terhadap responden untuk mejangkau pusat pelayanan kesehatan yang berada di Desa Letwurung. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa responden di desa-desa yang dalam kategori desa sulit dan sangat sulit, mereka mengakui bahwa bayi mereka jarang mendapat pelayanan kesehatan khususnya imunisasi karena jangkauan mereka di batasi dengan jarak tempuh yang cukup jauh dengan medan tempuh yang berisiko juga alat transportasi yang sangat terbatas. Adapun desa-desa yang dikategorikan desa sulit dan sangat sulit yaitu desa Emplawas, Dusun Ilyar, Desa Yatoke, Desa Nakarhamto dan Desa Tutuwawang. Kategori dari jarak tempuh menurut data penelitian ini, dari 106 responden peneliti menemukan 57 responden dengan jarak tempuh jauh (53,8%) dengan status drop out imunisasi 44 (77,2%), dan 49 responden dengan jarak tempuh dekat (46,2%) dengan status drop out imunisasi 3 (6,0%).

Untuk menjangkau fasilitas Kesehatan yang berada di Desa Letwurung, penduduk dari desa-desa tersebut harus melewati aliran air sungai yang dalam musim hujan akan meluap dan menghalangi akses transportasi. Ada beberapa dari para orang tua bayi (Ibu), yang walaupun dengan medan tempuh yang sulit mereka tetap membawa bayi mereka untuk mendapat imunisasi. Ini bentuk dari kesadaran para orang tua khususnya ibu bayi yang menyadari manfaat imunisasi. Akan tetapi ada sebagian ibu yang walaupun jarak tempuh dekat (< 2 km) namun bayinya tidak mendapat imunisasi lengkap. Hal ini dikarenakan ada persepsi dan pemahaman yang keliru tentang efek samping dari

pemberian imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* di dapat nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ hal ini membuktikan bahwa nilai $p < \alpha$ berarti ada hubungan antara jarak tempuh dengan drop out imunisasi dasar pada bayi.

2. Hubungan Pendidikan ibu dengan Status imunisasi bayi.

Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan. Bahwa penggunaan posyandu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dapat membuat orang menjadi berpandangan lebih luas berfikir dan bertindak secara rasional sehingga latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan (Notoadmodjo, 2007).

Sejalan dengan ini berdasarkan penelitian Idwar (2001) juga disimpulkan bahwa yang telah tinggi pendidikannya akan berpeluang besar mengimunitasikan anaknya yaitu sebesar 2,215 kali untuk pendidikan tamat SMA ke atas dan 0,961 untuk pendidikan SMP sederajat.

Oleh karena itu jika ibu bayi yang berpendidikan tinggi, secara tidak langsung mempunyai pengertian lebih baik tentang pencegahan penyakit dan kesadaran lebih tinggi terhadap masalah-masalah kesehatan yang sedikit banyak telah diajarkan di sekolah seperti pengetahuan ibu akan kebutuhan imunisasi, kelengkapan imunisasi, ketakutan tentang efek samping, persepsi yang salah tentang kontrakdeksi, kurang kepercayaan tentang manfaat imunisasi, adanya rumor yang buruk tentang imunisasi.

Dari hasil pengambilan data kepada 106 orang responden yang adalah ibu bayi, penulis menemukan status pendidikan ibu dengan tingkat pendidikan SD 28 responden (26,4%), SMP 30 responden (28,3%), SMA 36 responden (34,0%), dan sarjana 12 responden (11,3%). Dari tingkat pendidikan tersebut, peneliti mengklasifikasikan menurut derajat

pendidikan dengan status drop out imunisasi yaitu 58 orang (54,7%) berpendidikan rendah (< SMP) dengan status drop out imunisasi 44 responden (78,6%) dan yang berpendidikan tinggi (> SMP) sebanyak 48 orang (43,3%) dengan status drop out imunisasi 3 responden (6,0%).

Dilihat dari kategori pendidikan yang ada, ternyata bukan hanya ibu yang berpendidikan rendah saja yang bayinya mengalami drop out imunisasi, akan tetapi ada sebagian ibu yang berpendidikan tinggi namun bayinya tidak lengkap status imunisasinya (drop Out). Dilihat dari frekuensi menurut pekerjaan, peneliti menemukan ibu bayi dengan status pekerjaan PNS 17 responden (16,0%) yang mengalami drop out imunisasi. Hal ini disebabkan karena tingkat kesibukan ibu terhadap pekerjaan sehingga tidak memperhatikan jadwal imunisasi bayinya.

Ada persepsi yang salah tentang imunisasi dari para Ibu bayi yang rata-rata berpendidikan rendah, mereka berasumsi bahwa orang-orang terdahulu yang tidak mendapat imunisasi namun mereka terlihat sehat dan tidak ada keluhan tentang kesehatan, dan mereka mengatakan pula bahwa ketika bayi mereka mendapat imunisasi, timbul demam dan justru membuat panik dan mengganggu aktifitas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* di dapat nilai $p=0.000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ hal ini membuktikan bahwa nilai $p < \alpha$ berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status imunisasi bayi.

3. Hubungan Kehadiran petugas dengan Status imunisasi bayi

Menurut Sarfino yang dikutip oleh Niven (2002), dukungan petugas kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informatif, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan keterangan yang cukup jelas mengenai hal-hal yang

diketahui.

Menurut Pirnadi (2003), Kehadiran petugas memberikan motivasi yang tinggi masyarakat pada umumnya dan ibu-ibu balita pada khususnya, untuk datang ke pelayanan kesehatan. Kehadiran petugas juga akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya dan ibu-ibu balita dapat mengimunisasikan bayinya.

Dalam penelusuran pengambilan data penulis mencoba mencari penyebab mengapa petugas sering terlambat atau batal ke lokasi imunisasi. Menurut beberapa sumber dari masyarakat maupun dari petugas ternyata mereka mempunyai alasan yang saling mendukung. Menurut informasi yang penulis temukan dari masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Letwurung, mengatakan bahwa Petugas sering terlambat atau batal berkunjung ke desa mereka karena pada musim hujan, akses jalan terputus oleh air sungai yang meluap, serta jalanan yang berlumpur membuat petugas batal atau terlambat mengimunisasi bayi mereka. Adapun alasan yang merupakan kendala dari petugas bahwa mereka tidak melakukan kunjungan ke desa-desa tertentu untuk melakukan imunisasi jika ketersediaan vaksin tidak ada sehingga pelayanan imunisasi terpaksa dibatalkan sambil menunggu distribusi vaksin di bulan berikut. Ketersediaan vaksin juga sangat bergantung pada daya tampung *freezer*, akan tetapi daya tampung *freezer* yang dimiliki Puskesmas hanya bisa menampung stok vaksin hanya 2 bulan.

Dari hasil penelitian berdasarkan sumber pengambilan data, peneliti menemukan 40 responden (37,7%) mengatakan tidak hadir dengan status drop out imunisasi 28 responden (70,0%), dan 66 responden (62,3%) mengatakan hadir dengan status drop out imunisasi 19 responden (28,8%).

Dilihat dari jumlah dan presentasi jawaban responden dengan status drop out

imunisasi diatas, ada yang mengatakan petugas hadir namun bayi mereka tidak mendapat imunisasi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mana saat petugas hadir namun terjadi kekosongan jenis stok vaksin yang seharusnya didapatkan oleh bayi mereka. Faktor penyebab lain yaitu terjadi kerusakan vaksin karena terjadi pemadaman listrik PLN sehingga stok vaksin yang tersedia rusak dan tidak dapat digunakan. Petugas juga sering tidak berada di tempat tugas karena keluar daerah untuk mengurus kepentingan pribadi juga hal-hal yang menyangkut kepegawaian (kenaikan pangkat dan berkala). Ketika petugas pergi keluar daerah tidak ada petugas lain yang mewakili karena untuk menjalankan program imunisasi sudah ada petugas yang telah dilatih khusus untuk menjalankan program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p=0.000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ hal ini membuktikan bahwa nilai $p < \alpha$ berarti ada hubungan antara kehadiran petugas dengan status imunisasi bayi

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya dengan 106 sampel diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan antara jarak tempuh dengan drop out imunisasi pada bayi
2. Ada hubungan pendidikan ibu dengan drop out imunisasi dasar bayi.
3. Ada hubungan antara kehadiran petugas dengan drop out imunisasi dasar pada bayi.

SARAN

Berdasarkan hasil peneliti diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar kejadian dari drop out dari hasil cakupan imunisasi terhadap hasil

imunisasi bayi dapat ditekan serendah mungkin angka drop outnya, maka faktor-faktor di atas harus diperhatikan dan diberi prioritas jika akan melakukan intervensi dengan tujuan untuk mengurangi kejadian drop out ini.

2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan keperawatan pada umumnya dan khususnya kepada Ibu bayi agar lebih memperhatikan status imunisasi bayinya agar tidak terjadi drop out.
3. Diharapkan bagi Petugas Kesehatan di Daerah Kabupaten Maluku Barat Daya dan khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung agar mencari solusi yang tepat untuk mengoptimalkan kehadiran pada setiap tanggal imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2003. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu bekerja dan Ibu tidak Bekerja tentang imunisasi, Bagian Ilmu kesehatan Anak*, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ali Muhammad. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan tidak Bekerja Tentang Imunisasi*. Medan, 2002. <http://library.usu.ac.id/modules.php?op=modload> (diunduh 18 Maret 2106).
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Depkes RI. Jakarta.
- Depkes RI, 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Elvanyanie. N dan Sumarmi.S. 2008. *Faktor Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pola Inisiasi Asi dan Pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Sungai Turak kecamatan Amuntai Utara*,

- 2003.<http://www.gizi.net/kebijakan-gizi/download/propenas.doc>.
- Hidayat A. A, 2005. *Imunisasi Pada Anak* dalam : Dr. Dripa Sjabana, ed. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* 1. Salemba Medika Jakarta
- Hidayat A. A, 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta
- Hidayat A. A, 2008, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku 2*, Salemba Medika. Jakarta.
- Idwar. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Hepatitis B pada Bayi (0-11 Bulan) di Kabupaten Aceh Besar Propinsi Daerah Istimewa Aceh Tahun 1998/1999*(published 2001) <http://digilib.litbang.depkes.go.id/go>
- Indonesian Development Report WHO. 2009. Available from : <http://www.WHO.or.id/ind/ourwork.asp?id=0w3>. Khalidatunnur, *Isu Mutakhir Imunisasi, 2007*. <http://www.google.com> [21 Januari 2008] Kartono, *Psikologi Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta 2001.
- Kementrian Kesehatan RI 2012. *Petunjuk pelaksanaan Program Imunisasi di Indonesia*. Jakarta.
- Kelana Kusuma Dharma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan, Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Balitbang Kemenkes RI. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2015. *bersama-tingkatkan-cakupan-imunisasi-menjaga-anak-tetap-sehat* (Depkes.go.id/article/view/15042700004.html) diakses tanggal 10 juni 2016 jam 13.00 Kurniasih, dkk.
2006. *Panduan Imunisasi*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Maryunani, Anik. 2010. *Imu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. TIM. Jakarta
- Mulyani N. S, 2013. *Imunisasi untuk anak*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Ningrum, Prasetya, Endah dan Sulastri, 2008 . *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi*.
- Niven. 2002, *Psikologi Kesehatan*. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2007, *Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo S, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi I*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Notoatmodjo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Noor, N. N. 2000. *Dasar Epidemiologi*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Pawenrusi E.P, Dkk, 2015. *Panduan Penulisan Skripsi Edisi 12, Makassar*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
- Proverawati Atikah, dan Ismawati Cahyo, S. 2010. *BBLR : Berat Badan Lahir Rendah*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Rukiyah & Yulianti, 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Salemba Medika. Jakarta.
- Ranuh I.G.N, 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi ketiga*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC. Jakarta

Lampiran :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu dan Umur Bayi Serta Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2016

Umur Responden	n	%
17 – 25 thn	59	55,7
26 – 35 thn	47	44,3
Pendidikan Ibu		
SD	28	26,4
SMP	30	28,3
SMA	36	34,0
Sarjana	12	11,3
Pekerjaan		
PNS	17	16,0
Wiraswasta	13	12,3
IRT	76	71,7
Umur Bayi (bln)		
11 – 13	45	42,5
14 – 16	61	57,5
Jumlah	106	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Jarak Tempuh di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2016

Jarak Tempuh	n	%
Jauh	57	53,8
Dekat	49	46,2
Jumlah	106	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2016

Pendidikan Ibu	n	%
Rendah	56	52,8
Tinggi	50	47,2
Jumlah	106	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kehadiran Petugas di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2016

Kehadiran Petugas	n	%
Tidak Hadir	40	37,7
Hadir	66	62,3
Jumlah	106	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status Imunisasi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2016

Status Imunisasi Bayi	n	%
Drop Out	47	44,3
Tidak Drop Out	59	55,7
Jumlah	106	100,0

Sumber :Data Primer

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Jarak Tempuh Dengan Drop Out Iminisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2016

Jarak Tempuh	Drop Out Imunisasi Dasar (status imunisasi bayi)				Jumlah		Nilai P
	Drop Out		Tidak Drop Out				
	n	%	n	%	n	%	%
Jauh	44	77,2	12	21,4	56	100,0	
Dekat	3	6,0	46	94,0	50	100,0	0,000
Jumlah	47	44,3	59	55,7	106	100,0	

Sumber :Data Primer

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Drop Out Iminisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2016

Pendidikan	Drop Out Imunisasi Dasar (status imunisasi bayi)				Jumlah		Nilai P
	Drop Out		Tidak Drop Out				
	n	%	n	%	n	%	%
Rendah	44	78,6	12	21,4	56	100,0	0,000
Tinggi	3	6,0	47	94,0	50	100,0	
Jumlah	47	44,3	59	55,7	106	100,0	

Sumber :Data Primer

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Kehadiran Petugas Dengan Drop Out Iminisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Letwurung Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2016

Kehadiran Petugas	Drop Out Imunisasi Dasar (status imunisasi bayi)				Jumlah		Nilai P
	Drop Out		Tidak Drop Out		n	%	
	n	%	n	%			%
Tidak Hadir	28	70,0	12	30,0	40	100,0	0,000
Hadir	19	28,8	47	71,2	66	100,0	
Jumlah	47	44,3	59	55,7	106	100,0	

Sumber :Data Primer